

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri kreatif merupakan sektor ekonomi yang sedang berkembang di Indonesia yang dianggap sebagai industri paling menguntungkan secara nasional melalui peningkatan nilai tambah produk sebagai hasil kreativitas dan inovasi seseorang. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, industri kreatif memberikan kontribusi sekitar Rp 989 triliun pada PDB nasional 2017 atau sekitar 7,28 persen. Kontribusi sektor ini sebenarnya terus meningkat dimana pada tahun 2017 tumbuh 5,07 persen. Selain itu, industri kreatif menyediakan 17,7 juta lapangan kerja atau sekitar 14,61 persen dari angka penyerapan tenaga kerja nasional. Pekerja industri kreatif rata-rata menerima gaji 2,23 juta rupiah. (*Industri Kriya, Satu Dari Tiga Jagoan Penyumbang PDB Ekonomi Kreatif*, n.d.)

Indonesia berada di posisi ketiga setelah Amerika dan Korea Selatan sebagai negara berkontribusi terbesar di dunia pada sektor ekonomi kreatif. Kontribusinya kepada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu dengan 1.100 triliun lebih dan menyerap 17 juta tenaga kerja pada 2020. Tiga subsektor penyumbang PDB terbesar, yaitu kuliner 41,5%, kriya 15%, dan *fashion* 17,7%. Sejak 2015, subsektor kriya selalu menjadi kontributor penting dalam PDB ekonomi kreatif. Data dari laporan OPUS 2020, kontribusi ekonomi kreatif pada Produk Domestik Bruto nasional mencapai

Rp 1.275 triliun, angka tersebut meningkat dari 2019 dengan nilai Rp 1.165 triliun. (*Industri Kriya, Satu Dari Tiga Jagoan Penyumbang PDB Ekonomi Kreatif*, n.d.)

Kriya merupakan salah satu subsektor berciri khas Indonesia yang sangat dekat dengan industri pariwisata dan tentunya dapat menyerap banyak tenaga kerja. Kriya meliputi segala jenis kerajinan yang berbahan dari kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Subsektor ini dinilai mengalami kemajuan karena berlimpahnya material bahan baku yang tersedia dan tingginya kreativitas para pelaku industrinya, potensinya masih besar, dan pemasarannya cukup terbuka yang tentunya bukan hanya di wilayah Indonesia saja akan tetapi sampai merambah ke luar negeri.

Pandemi tentunya tidak menyurutkan pelaku ekonomi kreatif, termasuk pelaku kriya untuk terus mengembangkan kapasitasnya dalam berkreasi. Berdasarkan hasil riset dari kemenparekraf tahun 2020, selama pandemi, 75% pelaku ekonomi kreatif termasuk pekriya memilih untuk menambah pengetahuan dari ilmu baru. Keterbukaan akses yang disponsori era digital, bukan tidak mungkin kriya Indonesia akan semakin maju, dan tetap kokoh menjadi salah satu motor penggerak kebangkitan ekonomi kreatif di Indonesia hari ini dan di masa yang akan datang. Akibat pandemi pada tahun 2020 lalu, kegiatan ekspor Industri Kecil Menengah (IKM) pada subsektor kriya menurun antara 3% sampai 5%, selain pembatalan order, terjadi penangguhan pembelian hingga 70%. Adapun produk kriya lokal yang tembus pasar internasional salah satunya adalah ukiran kayu dari Bali

dan Jepara. (*Industri Kriya, Satu Dari Tiga Jagoan Penyumbang PDB Ekonomi Kreatif*, n.d.)

Keterbukaan akses di era modern, tentunya berdampak bagi persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, sehingga pengusaha perlu untuk memanfaatkan berbagai peluang dan tantangan yang ada agar mampu bersaing dengan kompetitor bisnis. Seluruh sumber daya yang tersedia harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh para pelaku bisnis dalam pencapaian tujuannya untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan biasanya dipengaruhi oleh *tangible assets* dan *intangible assets*. Kenyataannya sering kali pengusaha dihadapkan pada keadaan kesulitan *tangible assets* terutama ketika masa pandemi. Pandemi membuat orang-orang mengalami kesulitan *tangible assets* karena sering kali *tangible assets* berkaitan dengan *revenue* yang diterima oleh suatu entitas. Untuk bisa menjadi lebih inovatif dan kreatif seorang pengusaha harus bisa mengelola *intangible assets* yang dimiliki oleh perusahaan untuk tetap mempertahankan kontinuitas kinerja keuangan bila perlu sudah harus bisa meningkatkan *competitive advantage* dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan bisa menjadi strategi bagi perusahaan untuk membeli, bertahan, maupun untuk melakukan ekspansi.

Kinerja keuangan merupakan salah faktor penting yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat kinerja keuangan yang dicapai maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang (Suryandani, 2018). Kinerja keuangan mengacu pada prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Untuk merealisasikan kinerja keuangan yang lebih baik, maka dibutuhkan berbagai cara salah satunya dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan, dalam hal ini yaitu sumber daya tidak berwujud dari suatu perusahaan yang dikenal dengan *intellectual capital*.

*Intellectual capital* merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi dalam hal meningkatkan kinerja keuangan, dengan banyaknya literatur terkait *intellectual capital* tentunya dapat menarik perhatian para akademisi dan praktisi. Beberapa perusahaan berusaha menanamkan dana guna peningkatan sumber daya *intellectual capital* mereka serta para investor yang melihat *intellectual capital* sebagai dasar berinvestasi.

Komponen dari *intellectual capital* yang menyebabkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah modal relasional. Modal relasional adalah salah satu jenis komponen dari

*intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. Modal relasional berkaitan dengan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan semua pihak terkait dan pemangku kepentingan, termasuk didalamnya yaitu hubungan dengan pemasok yang handal dan berkualitas, dari hubungan dengan pelanggan yang setia dan merasa puas dengan layanan perusahaan, dan dari hubungan perusahaan dengan pemerintah, lembaga keuangan, maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. (Human et al., 2017).

Menurut Bayraktaroglu et al. (2019) modal relasional juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan serta berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan. Hal tersebut terjadi karena modal yang dikeluarkan untuk hubungan relasi perusahaan menciptakan nilai tambah dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardo et al. (2018) yang menemukan bahwa dalam komponen *intellectual capital*, yaitu modal relasional memberikan pengaruh positif berdampak pada kinerja keuangan. Modal relasional menjadi elemen kunci untuk keberhasilan dan menjadi dasar kualitas pelayanan.

Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimy & Herawaty (2020) yang menyatakan bahwa modal relasional tidak terbukti mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Hafidah et al. (2022) yang menyatakan bahwa modal relasional tidak mempengaruhi kinerja UKM.

Selain dipengaruhi oleh modal relasional, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh modal struktural. Modal struktural merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Modal struktural terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem, budaya, dan *database*. Disamping itu, modal struktural memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu mengkodifikasi pengetahuan yang dapat ditransfer, hal tersebut dilakukan agar sistem tidak hilang.

Menurut Archer-Brown & Kietzmann (2018) modal struktural berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan memungkinkan sumber daya manusia bekerja dengan baik. Perusahaan dengan modal struktural yang baik akan memberikan karyawan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan mereka dan menciptakan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Pramuki (2021) yang menyatakan bahwa modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun penelitian yang dilakukan oleh Xu & Wang (2018) yang menyatakan bahwa modal struktural berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Modal relasional dan modal struktural selain berpengaruh terhadap kinerja keuangan juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena berpengaruh

secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Taqwa (2019) mengungkapkan pengungkapan modal relasional dalam suatu laporan keuangan akan meningkatkan luas pengungkapan dalam *intellectual capital disclosure* sehingga dapat memperjelas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal dan dapat mengetahui prospek penjualan perusahaan dimasa depan. Adanya pengungkapan terhadap informasi ini, dimana dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga mengurangi pengembalian minimum yang disyaratkan oleh investor karena resiko mereka berkurang akibat pengungkapan yang disajikan dengan lengkap. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja atau laba perusahaan dimasa mendatang perusahaan perlu meningkatkan investasi terhadap modal relasional, karena dengan investasi dalam hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk bisa eksis dan terus berkembang di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Taqwa (2019) mengungkapkan pengungkapan modal struktural dalam laporan perusahaan akan meningkatkan luas pengungkapan dalam *intellectual capital disclosure* sehingga memperjelas potensi yang dimiliki perusahaan, sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga mengurangi pengembalian minimum yang disyaratkan oleh investor karena

resiko mereka berkurang akibat pengungkapan yang disajikan dengan lengkap. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggraini et al. (2019) perusahaan yang memiliki modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu-individu di dalamnya untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, sehingga kinerja perusahaan tersebut akan meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan reaksi investor terhadap perusahaan tersebut.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh modal relasional dan modal struktural, dan keputusan investasi juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksito & Khafa, (2015) mengungkapkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan sering kali memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya. Peluang investasi yang dilakukan dengan pertimbangan yang tepat dapat semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Provinsi Bali sebagai salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam pengembangan industri kreatif di Indonesia. Selain karena Provinsi Bali memiliki objek wisata yang terkenal di Indonesia bahkan dunia, Provinsi Bali menjadi episentrum tidak hanya pariwisata tetapi juga bisnis ekonomi. Kondisi ini secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi daerah (Yuniarta

et al., 2020). Dipilihnya industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali karena ukiran kayu dari Bali menjadi salah satu produk kriya lokal yang tembus pasar internasional dan saat pandemi industri ini dinilai mengalami dampak yang signifikan terutama terkait dengan penurunan omset penjualan kerajinan kayu. Adapun jumlah industri kreatif kerajinan kayu yang bersumber dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Kerajinan Kayu di Provinsi Bali Tahun 2021

NO	KABUPATEN	2021				
		JUMLAH UNIT USAHA	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (Rp 000)	NILAI PRODUKSI (Rp 000)	NILAI BB/BP (Rp 000)
1	JEMBRANA	113	479	9.928.800	31.806.250	22.776.850
2	TABANAN	95	829	47.370.411	85.789.100	54.177.654
3	DENPASAR	296	1.392	12.634.622	37.472.236	12.195.153
4	BADUNG	249	2.086	7.587.391	84.360.333	58.673.330
5	GIANYAR	321	2.620	58.864.303	121.270.324	29.904.535
6	BANGLI	268	1.349	2.546.986	39.053.448	13.393.950
7	KARANGASEM	88	743	3.893.962	5.082.670	3.293.996
8	KLUNGKUNG	26	339	747.067	3.744.231	1.686.478
9	BULELENG	220	1.229	4.008.898	50.786.362	33.985.494
	<b>TOTAL</b>	<b>1.676</b>	<b>11.066</b>	<b>147.582.440</b>	<b>459.364.954</b>	<b>230.087.440</b>

(Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2021)

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Provinsi Bali memiliki jumlah pengusaha industri kerajinan kayu sekitar 1.676 unit usaha dengan total tenaga kerja sebesar 11.066 orang, nilai investasi sebesar Rp 147.582.440, nilai produksi sebesar Rp 459.364.954, dan nilai BB/BP yaitu sebesar Rp 230.087.440. Hal ini diperkuat dengan pemerintah Provinsi Bali berkomitmen untuk memberikan dukungan kepada industri kreatif

khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terutama bagi UMKM melalui dukungan regulasi seperti Peraturan Gubernur Bali Nomor 99 Tahun 2018 tentang Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Pertanian, Perikanan, dan Industri Lokal Bali yang ditujukan untuk mendukung penggunaan dan konsumsi produk lokal Bali. Selain itu, saat terjadi pandemi, pemerintah juga mempermudah proses perizinan dan perizinan investasi di Bali guna mendongkrak perekonomian. Disisi lain, peningkatan sumber daya manusia industri kreatif dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan *workshop* sesuai dengan bidang yang dikembangkan masing-masing. Jika kualitas sumber daya manusia ditingkatkan maka produk kreatif juga akan jauh lebih baik dan memiliki nilai tambah yang lebih baik.

Pengrajin kayu di Provinsi Bali banyak yang terkena dampak penurunan omset dan pengurangan tenaga kerja selama pandemi COVID-19, penurunan omset pun sangat drastis berkisar 50%-70% hal ini menyebabkan para pengrajin mengalami kebingungan untuk mempertahankan usahanya. (*NUSABALI.Com - Seni Ukir Bali Bertahan Di Tengah Terpaan Pandemi*, n.d.)

Dampak penurunan omset kerajinan kayu di Provinsi Bali dapat dilihat pada data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mengenai realisasi ekspor kerajinan kayu di Provinsi Bali selama tahun 2019-2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Realisasi Ekspor Kerajinan Kayu di Provinsi Bali Tahun 2019-2021

TAHUN	JUMLAH NEGARA TUJUAN	TOTAL
-------	----------------------	-------

2019	90 Negara	Rp 780.305.367.164,40
2020	91 Negara	Rp 537.867.104.355,78
2021	80 Negara	Rp 358.102.677.343,67

(Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2021)

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa realisasi ekspor kerajinan kayu dengan 90 negara tujuan di Provinsi Bali pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 780.305.367.164,40. Pada tahun 2020 realisasi ekspor kerajinan kayu dengan 91 negara tujuan mengalami penurunan sebesar Rp 242.438.262.808,62 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 realisasi ekspor kerajinan kayu dengan 81 negara tujuan mengalami penurunan sebesar Rp 179.764.427.012,11 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena, untuk dapat memasuki pasar internasional maka pelaku usaha pengerajin kayu di Provinsi Bali harus mampu memenuhi tuntutan pasar internasional, khususnya terkait dengan penggunaan bahan baku kayu yang jelas asal usul dan legalitasnya.

Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen mendukung langkah-langkah yang diperlukan untuk pemulihan perekonomian Bali, termasuk dilaksanakannya Pameran IKM Bali Bangkit yang awalnya digagas sebagai salah satu upaya untuk menggerakkan perekonomian Bali dan membantu para pengerajin tetap semangat berkarya di tengah pandemi COVID. Selain itu, Pameran IKM Bali Bangkit ini sesungguhnya menjadi wadah pembinaan bagi pengerajin dan pelaku UMKM. Pembinaan ini diarahkan

pada penguatan rasa tanggung jawab atas upaya pelestarian produk kerajinan tradisional khas Bali.

Pemerintah Provinsi Bali selain mengadakan Pameran IKM Bali Bangkit, juga mendukung langkah-langkah pemulihan perekonomian Bali melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang sebenarnya telah menyiapkan berbagai program dan bantuan yang ditujukan bagi masyarakat yang paling terdampak saat pandemi. Program ini dibagi menjadi dua bagian; perlindungan sosial dan perlindungan bisnis. Dalam perlindungan sosial, program pemulihan ekonomi nasional memberikan beberapa bantuan untuk meringankan beban masyarakat yang paling rentan. Bantuan tersebut adalah: program keluarga harapan, bantuan pangan langsung, bantuan tunai sosial, bantuan langsung tunai dana desa, program kartu pra kerja, bantuan langsung tunai untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, dan subsidi upah.

Selain itu dalam perlindungan usaha, pemerintah memberikan program subsidi bunga untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, jaminan kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, jaminan kredit korporasi, dan penempatan tunai negara pada bank umum mitra sebagai kebijakan pemulihan ekonomi nasional. Program dukungan ini didedikasikan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi kita saat krisis, khususnya di Bali. Adapun pemberdayaan industri kreatif yang ingin disoroti meliputi empat aspek penting, yaitu: *regulation support*, *human resource improvement*, *capital support*, dan *market accessibility support*. (Pemprov Bali Terus Dukung UMKM Lokal Di Masa Pandemi - Pemerintah Provinsi Bali, n.d.)

Pada aspek dukungan permodalan selanjutnya, industri kreatif di Bali juga dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dan modal. Ini merupakan bagian dari dukungan pemerintah dan lembaga keuangan bagi industri kreatif untuk mengembangkan dan memperluas industri. Terakhir, dukungan aksesibilitas pasar juga menjadi aspek penting dalam mengembangkan industri kreatif. Pemerintah menggagas berbagai program dan kampanye untuk membuka akses pasar seluas-luasnya. Pemerintah memberikan dukungan melalui berbagai jalur promosi, program pasar terjangkau, dan program pendukung lainnya.

Kebaruan atau *novelty* penelitian ini adalah penggunaan dua variabel bebas yaitu modal relasional dan modal struktural. Modal relasional dan modal struktural tidak semata-mata menjadi unsur *intangible* yang tidak memerlukan investasi di dalamnya yang berkaitan dengan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, modal relasional ini awalnya tidak berbayar, karena cukup melakukan hubungan baik dengan karyawan, masyarakat sekitar, dan *shareholder*. Tapi lambat laun modal relasional ini berbayar, maka perlu lah dia yang namanya *resource* dan *resource* ini yang akan menjadi keputusan investasinya perusahaan. Penggunaan variabel modal struktural yang berkaitan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, pada titik tertentu perusahaan dalam modal

strukturalnya bisa menjadi melibatkan keputusan investasi dengan variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan dan variabel mediasi yaitu keputusan investasi yang berkaitan dengan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau penggunaan dana.

Selanjutnya, keterbaruan dari penelitian ini adalah indikator yang dikembangkan oleh peneliti yang berbasis atau berpijak pada teori yang sudah ada. Indikator tersebut dikembangkan kembali oleh peneliti tidak serta merta mengadopsi yang sudah ada, akan tetapi mengadopsi dan mereplikasi dan mengembangkan kembali indikator-indikator ini, sehingga ini menjadi valid untuk digunakan dan adaktif dengan kondisi saat ini dan keterbaruan dri penelitian ini yaitu terkait penggunaan sampel yaitu industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali, alasan dipilihnya sampel ini karena kriya lokal ini sebagai salah satu ukiran kayu yang tembus pasar internasional, masih rendahnya pengetahuan dalam manajemen keuangan yang dimiliki oleh pengerajin sekaligus pemilik industri kerajinan kayu, dan saat pandemi industri ini mengalami penurunan omset hingga 50%-70%. (*Industri Kriya, Satu Dari Tiga Jagoan Penyumbang PDB Ekonomi Kreatif*, n.d.).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan menggali secara mendalam mengenai “Pengaruh Modal

Relasional dan Modal Struktural Terhadap Kinerja Keuangan dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Mediasi”

## 1.2 Motivasi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh modal relasional dan modal struktural terhadap kinerja keuangan pada industri kreatif kerajinan kayu di provinsi bali dengan keputusan investasi sebagai variabel mediasi berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. Penelitian ini mengelaborasi pemahaman tentang pengaruh modal relasional, modal struktural, dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan industri kreatif, dalam elaborasi tersebut peneliti ini memiliki kebaruan yang akan dieksplorasi lebih lanjut yaitu terkait penggunaan variabel keputusan investasi sebagai variabel mediasi. Peneliti ingin mengetahui apakah keputusan investasi mempengaruhi pula kinerja keuangan industri kreatif, sehingga nanti hasilnya dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah keputusan investasi tersebut dipengaruhi pula oleh modal relasional dan modal struktural. Karena, pandemi membuat orang-orang mengalami kesulitan *tangible assets* karena sering kali *tangible assets* berkaitan dengan *revenue* yang diterima oleh suatu entitas. Untuk bisa menjadi lebih inovatif dan kreatif seorang pengusaha harus bisa mengelola *intangibile assets* yang dimiliki oleh perusahaan untuk tetap

mempertahankan kontinuitas kinerja keuangan bila perlu sudah harus bisa meningkatkan *competitive advantage* dari perusahaan tersebut.

3. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh modal relasional dan modal struktural terhadap kinerja keuangan pada industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali dengan keputusan investasi sebagai variabel mediasi dimana hasil pengaruh yang berbeda dari variabel yang sama.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan bisa diketahui sebagai suatu masalah. Tujuan dari identifikasi masalah untuk dapat dicari jawaban terkait permasalahan tersebut melalui penelitian. Identifikasi masalah kinerja keuangan pada industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali, diantaranya adalah:

1. Kinerja keuangan industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Padahal sebelum pandemi COVID-19 produk kriya lokal yaitu ukiran kayu Bali bisa tembus hingga pasar internasional.
2. Masih banyaknya pengusaha yang kurang mengerti tentang pemanfaatan *intellectual capital* seperti pemanfaatan modal relasional dan modal struktural.

3. Industri kreatif memiliki keterbatasan akses terhadap permodalan, masalah pemasaran, persaingan yang tidak sehat, keterbatasan bahan baku, dan kurangnya keterampilan dan keahlian produksi. Industri kreatif pada umumnya memiliki kelemahan dalam manajerial dan manajemen keuangan sehingga menyebabkan mereka sulit untuk berkembang.
4. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal relasional dan modal struktural terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidak konsistenan.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah yang dapat peneliti jelaskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali.
2. Menetapkan dua variabel bebas dan satu variabel mediasi. Dua variabel bebas yaitu modal relasional dan modal struktural. Sedangkan variabel mediasinya adalah keputusan investasi. Dasar pemilihan tiga variabel tersebut adalah karena adanya fenomena seperti masih kurangnya

perhatian dari pemilik industri kreatif untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan *intellectual capital* untuk mencapai kinerja keuangannya.

3. Informasi yang disajikan yaitu: pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan, pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan, pengaruh modal relasional terhadap keputusan investasi, pengaruh modal struktural terhadap keputusan investasi, pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan, pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi, dan pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Pemaparan di atas menyatakan beberapa permasalahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal relasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah modal struktural berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah modal relasional berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?

4. Apakah modal struktural berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah modal relasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi?
7. Apakah modal struktural berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal relasional terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal struktural terhadap keputusan investasi.

5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi.



## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya sumbangan pemikiran pada bidang akuntansi keuangan, yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan keputusan investasi serta modal relasional dan modal struktural. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dalam

usahanya untuk memperluas wawasan mengenai pengetahuan dan menambah sumber pustaka yang ada.

### **1.6.1 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah Provinsi Bali**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan industri kreatif khususnya kerajinan kayu.

#### **b. Bagi Pelaku Industri Kreatif di Provinsi Bali**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi keputusan investasi dalam meningkatkan kinerja keuangan industri kreatif kerajinan kayu.

#### **c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan.

### **1.8 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian atau anggapan dasar dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah modal relasional dan modal

struktural berpengaruh terhadap kinerja keuangan, modal relasional dan modal struktural berpengaruh terhadap keputusan investasi, serta modal relasional dan modal struktural berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi.

### **1.9 Rencana Publikasi**

Hasil penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi.

